

## **Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Desa Wawona Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan**

### *Utilization Of Plants As Traditional Medicine By The Community Wawona Village, Tatapaan District, South Minahasa Regency*

**Jesika K. Supit <sup>(1)</sup>, Euis F.S. Pangemanan <sup>(2)</sup>(\*) , Marthen Th. Lasut <sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: euisfspangemanan@unsrat.ac.id

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Rabu, 23 November 2022
Disetujui diterbitkan	: Sabtu, 28 Januari 2023

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the types of plants, parts of plants that are used and how to use them as traditional medicine by the people of Wawona Village, Tatapaan District, South Minahasa Regency. This research was conducted in April 2022. The selection of respondents was carried out using a purposive sampling technique. The data used are primary data and secondary data. Primary data was collected through interviews with 30 respondents in Wawona Village, Tatapaan District, South Minahasa Regency. Secondary data is obtained from village data, such as geographic location, population, and village area. The results showed that there were 31 plant species from 21 families which were used as traditional medicine. The most numerous members of this family are Lamiaceae (5 species), the part most used to be processed into medicine are leaves (24 species), and the most common method of processing is boiling (23 species). According to respondents, the benefits of medicinal plants are that they can cure various diseases such as coughs, herpes, headaches, snake bites, fever, ulcers, sprains, cholesterol, stomach acid, rheumatism, kidney stones, wounds, back pain, appendicitis, gout, diarrhea, stomach ache, sore throat, anemia, acne, insomnia. It is also useful for lowering high blood pressure, stabilizing blood sugar, promoting milk production, relieving fatigue, relieving menstrual pain, increasing platelets, dealing with stress, overcoming digestive disorders, overcoming odor body, overcome hair problems, as well as a sedative.*

*Keywords : traditional medicine; plants; utilization*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan serta cara pemanfaatannya sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Wawona Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara kepada 30 responden di Desa Wawona Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan. Data sekunder diperoleh dari data Desa, seperti letak geografis, jumlah penduduk, dan luas Desa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 31 jenis tumbuhan dari 21 famili yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Anggota famili yang paling banyak adalah Lamiaceae (5 jenis), bagian yang paling banyak digunakan untuk diolah menjadi obat adalah daun (24 jenis), dan cara pengolahan dengan direbus paling banyak dilakukan (23 jenis). Menurut responden, manfaat dari tumbuhan obat yaitu dapat menyembuhkan berbagai penyakit seperti batuk, herpes, sakit kepala, gigitan ular, demam, maag, keseleo, kolestrol, asam lambung, rematik, batu ginjal, luka, sakit belakang, usus buntu, asam urat, diare, sakit perut, sakit tenggorokan, anemia, jerawat, insomnia, ada juga bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah tinggi, menstabilkan gula darah, melancarkan produksi ASI, meredakan kelelahan, meredakan nyeri haid, menaikkan trombosit, mengatasi stres, mengatasi gangguan pencernaan, mengatasi bau tubuh, mengatasi masalah pada rambut, juga sebagai obat penenang.

Kata kunci : obat tradisional; tumbuhan; pemanfaatan

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Tumbuhan sebagai obat tradisional digunakan oleh masyarakat terutama yang tinggal di daerah pedesaan yang fasilitas kesehatannya belum lengkap dan masih sangat terbatas. Nenek moyang kita mengenal obat-obatan tradisional yang berasal dari tumbuhan yang tumbuh di hutan/tumbuh liar, maupun yang tumbuh di sekitar pekarangan. Masyarakat pedesaan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional sebagai bahan baku obat-obatan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan secara turun-temurun (Hidayat & Hardiansyah, 2012). Contoh pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional di kawasan Hutan Desa Ensabang, tumbuhan yang digunakan nangka (*Artocarpus heterophyllus*) bagian yang digunakan daun cara meramu ditumbuk kemudian dioleskan, manfaat mengeringkan tali pusar (Takoy *et al.*, 2013), Cagar Alam Gunung Simpang tumbuhan yang digunakan aren (*Arenga pinnata* Wurmb) bagian yang digunakan nirah, cara meramu nira dicampur dengan bawang merah dan bawang putih, dikubur selama 3 bulan kemudian dijadikan minyak oles, manfaat mengobati asam urat (Handayani, 2015).

Banyak penelitian sebelumnya di berbagai daerah Indonesia menunjukkan kekayaan jenis tumbuhan obat di Indonesia, seperti Fatgehipon (2018), meneliti Desa Pastina Kepulauan Sula mendapatkan 53 jenis dari 39 family. Penelitian lainnya dilakukan oleh Matatula *et al.* (2021) yang meneliti di Kelurahan Batuputih Bawah, Kota Bitung mencatat ada 56 jenis dari 40 family yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat. Masyarakat pedesaan umumnya menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional dibandingkan obat modern (Marpaung, 2018). Tumbuhan sebagai obat tradisional digunakan banyak orang karena efek samping yang dihasilkan lebih kecil dan lebih murah jika dibandingkan dengan obat-obatan kimia (Kumalasari, 2006).

Masyarakat di Desa Wawona sejak dahulu sampai sekarang masih menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional saat sakit atau dibutuhkan, karena sudah menjadi turun-temurun dan juga kendaraan terbatas untuk pergi ke rumah sakit. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani, ada petani yang jarang pulang (tinggal di kebun), karena jalan yang di tempuh

jauh dan rusak untuk di lewati kendaraan ataupun pejalan kaki, jika tiba-tiba sakit atau mengalami luka, masyarakat mencari/mengambil tumbuhan yang ada disekitar untuk dijadikan obat.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Wawona, Kecamatan Tatapaan, Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Untuk mengetahui bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Wawona, Kecamatan Tatapaan, Kabupaten Minahasa Selatan.
3. Untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Wawona, Kecamatan Tatapaan, Kabupaten Minahasa Selatan.

### Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional di Desa Wawona serta masyarakat diluar Desa Wawona yang memerlukan informasi pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional.
2. Menambah wawasan peneliti mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan April 2022 bertempat di Desa Wawona, Kecamatan Tatapaan, Kabupaten Minahasa Selatan.

### Metode Pengumpulan Sampel

Penentuan responden dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu didasarkan pada pertimbangan mengenai responden yang paling sesuai dan dapat mewakili populasi. Kemudian dilakukan wawancara dicatat hasil wawancara dan mendokumentasikan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Responden dalam penelitian diambil sebanyak 30 orang dari setiap jaga desa yang ada di Desa Wawona.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer yang diamati dalam penelitian ini:
  - a. Tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Wawona.
  - b. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Wawona.
  - c. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Wawona.
2. Data sekunder informasi dari pemerintah Desa Wawona, berupa data desa, seperti letak geografis, jumlah penduduk, dan luas desa.

### Metode Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan data kualitatif selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Daerah Penelitian

#### Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Wawona memiliki luas 1.200 Ha, berpenduduk ± 282 kepala keluarga, dengan total jiwa ± 950 serta terbagi 4 dusun/jaga desa. Masyarakat responden diketahui memiliki pengetahuan tentang tumbuhan digunakan sebagai

obat tradisional dan pemanfaatannya yang terdiri dari 30 orang yang berasal dari 4 jaga desa yaitu, jaga 1 berjumlah 7 orang, jaga 2 berjumlah 7 orang, jaga 3 berjumlah 8 orang, dan jaga 4 berjumlah 8 orang.

### Karakteristik Responden

#### Jenis Kelamin

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden perempuan berjumlah 12 orang dengan hasil persentase 40% dan jumlah responden laki-laki berjumlah 18 orang dengan hasil persentase 60%.

#### Pekerjaan

Tingkat pekerjaan responden petani berjumlah 18 orang dengan hasil persentase 60%, IRT berjumlah 10 orang dengan nilai persentase 33%, ASN berjumlah 1 orang dengan hasil persentase 3.5%, dan Honorer berjumlah 1 orang dengan hasil persentase 3.5% berpenduduk ± 282 kepala keluarga, dengan total jiwa ± 950 serta terbagi 4 dusun/jaga desa. Masyarakat yang masuk sebagai responden diketahui memiliki pengetahuan tentang tumbuhan sebagai obat tradisional dan pemanfaatannya.

Ditemukan 31 jenis tumbuhan dari 21 family yang dimanfaatkan masyarakat Desa Wawona sebagai obat tradisional. Tabel 1 menguraikan jenis tumbuhan, manfaat, cara pengolahan, dosis yang digunakan dan bagian yang digunakan sebagai obat tradisional di Desa Wawona.

Tabel 1. Jenis Tumbuhan, Manfaat, Cara Pengolahan, Dosis yang Digunakan dan Bagian yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional di Desa Wawona.

No.	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Manfaat	Pengolahan dan Dosis	Bagian yang Digunakan
1.	<i>Acalypha indica</i> L.	Cakar kucing	Meredakan rematik	3-5 tumbuhan cakar kucing direbus dengan 3 gelas air, sampai tersisa 1 gelas. Air diminum. Dosis: 2-3 kali sehari. (untuk dewasa).	Seluruh tumbuhan
2.	<i>Persea americana</i> Mill.	Alpokot	Menurunkan tekanan darah tinggi  Menyembuhkan gangguan pencernaan	Daun berjumlah ganjil (mulai dari 3 daun dalam sehari kemudian besoknya 5 daun, sampai 9 daun), dicuci dan direbus dengan 3 gelas air jadi 1 gelas. Dosis: 3 kali seminggu untuk dewasa. 2 biji alpokot dipotong-potong kecil, direbus dengan 2 gelas air, disaring, dan air rebusan diminum. Dosis: sesuai kebutuhan (untuk dewasa), (untuk anak-anak sehari sekali)	Daun  Biji
3.	<i>Ficus septica</i> Burm.f.	Rio	Mengobati herpes, sakit kepala, dan gigitan ular	Daun secukupnya, diasapi sampai layu, ditumbuk hingga halus dan dioleskan dibagian yang sakit. Dosis: 2 kali sehari pagi dan malam.	Daun
4.	<i>Zingiber purpureum</i> Roscoe.	Walegai	Mengobati penyakit maag / asam lambung	Beberapa helai daun, dicuci ditumbuk, diremas dan air yang keluar diminum. Dosis : 1 sdm sehari (untuk dewasa).	Daun
5.	<i>Eleutherine</i>	Bawang	Kolestrol dan	Umbi diiris tipis dan direbus dengan air secukupnya.	Umbi

	<i>palmifolia</i> Merr.	utang	asam urat	Dosis : minum pagi dan sore hari sesuai kebutuhan (untuk dewasa)	
6.	<i>Amaranthus tricolor</i> L.	Bayam merah	Mengobati anemia	Segenggam daun direbus dengan 2 gelas air dan sedikit garam, dapat dimakan dengan nasi. Dosis : 2 kali sehari (untuk dewasa).	Daun
7.	<i>Pluchea indica</i> (L.) Less.	Walontas	Menurunkan tekanan darah tinggi	5-9 pucuk, dicuci, direbus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas. Air rebusan diminum. Dosis: 1 hari sekali setelah makan (untuk dewasa).	Daun
8.	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis.	Pinahong	Menurunkan tekanan darah tinggi	Daun berjumlah ganjil 3,5,7,9 dengan syarat dalam sehari dimulai dari angka ganjil 3 kemudian hari berikut 5 dan seterusnya sampai 9 daun, dicuci dan rebus dengan segelas air, rebusan diminum. Dosis: diminum 1 kali sehari pada pagi hari (untuk dewasa).	Daun
9.	<i>Gliricidia sepium</i> f. <i>maculata</i> Urb.	Kayu sombar	Mengobati luka baru	Cukur bagian luar batang, tempelkan batang bagian dalam langsung pada luka. Dosis : 2 kali sehari	Batang
10.	<i>Abelmoschus manihot</i> (L.) Medik.	Gedi merah	Menyembuhkan usus buntu	Beberapa helai daun direbus dan air rebusan diminum. Jika mau daun dapat dimakan. Dosis : sesuai kebutuhan.	Daun
11.	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe.	Goraka	Meredahkan nyeri haid	Rimpang secukupnya, (bisa ditambah kunyit dan gula aren) dibersihkan, dipotong kemudian direbus. Air rebusan diminum. Dosis : 3 kali sehari sampai nyeri haid hilang.	Rimpang
12.	<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu biji	Menaikan trombosit	Beberapa buah yang sudah matang, dicuci kemudian dipotong serta bijinya juga di blender dengan 1 gelas air. Dosis : 1 kali sehari (untuk anak-anak) dan 3 kali sehari (untuk dewasa).	Buah & biji
13.	<i>Jatropha curcas</i> L.	Saketa	Menstabilkan kadar gula darah	3 helai daun dicuci dan direbus dengan 1 gelas air. Air rebusan diminum. Dosis: 2 kali sehari, pagi dan sore setelah makan ( untuk dewasa).	Daun
14.	<i>Coleus amboinicus</i> Lour.	Daun tabal	Mengobati batuk	3-5 daun dicuci, ditumbuk kemudian ditambahkan 1 gelas air dan dimasak sampai mendidih, ditunggu sampai dingin dan diminum. Dosis : 2 kali sehari pagi dan sore setelah makan (untuk dewasa), beberapa sendok ( untuk anak-anak).	Daun
15.	<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr.	Katuk	Mempercepat penyembuhan luka	Daun secukupnya, dicuci, direbus (bisa ditambahkan garam sedikit) dan dimakan. Dosis : 1-2 kali sehari.	Daun
16.	<i>Cinnamomum burmanni</i> (Ness.) Blume.	Kayu manis	Menurunkan kadar gula darah	1-2 batang (panjang kira-kira 10 cm) direbus dengan air secukupnya selama 10 menit, setelah itu air rebusan diminum. Dosis : 1 kali sehari (untuk dewasa).	Batang
17.	<i>Strobilanthes crispata</i> Blume.	Kejibeling	Mengobati sakit belakang	9 ujung daun, dicuci, direbus dengan 2 gelas air jadi 1, dan diminum. Dosis: sehari 2 kali (untuk dewasa).	Daun
18.	<i>Moringa oleifera</i> Lam.	Kelor	Mengobati kolestrol	Daun sesuai kebutuhan, dicuci dan direbus. Air rebusan diminum dan daun rebusan dapat dimakan. Dosis: 1-2 gelas sehari ( untuk dewasa ).	Daun
19.	<i>Ocimum basilicum</i> L.	Biji kuning	Mengobati maag	Rimpang secukupnya, diparut dan direbus dengan 1 gelas air sampai mendidih, setelah itu disaring dan diminum. Dosis 2 hari sekali.	Rimpang
			Mengurangi bau badan	Daun secukupnya, dicuci, kemudian direbus. Air rebusan sebagian diminum dan sebagian dipakai membasuh badan. Dosis: 1 hari sekali	Daun
20.	<i>Allium tuberosum</i> Rottler ex Spreng.	Kokuru merah	Mengatasi diare	Daun dijadikan lalapan atau dicampurkan kedalam masakan, dan dimakan. Dosis : sesuai kebutuhan.	Daun
21.	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq.	Kumis kucing	Menyembuhkan batu ginjal	7 lembar daun kumis kucing dan 2 potong akar kumis kucing direbus dengan 1 gelas air sampai mendidih. Airnya diminum. Dosis : 1 kali sehari (untuk dewasa).	Daun dan akar
22.	<i>Curcuma domestica</i> Valetton.	Rampah alus	Menurunkan demam	15-20 helai daun, dicuci dan direbus dengan 3 gelas air. Biarkan tersisa 1 gelas, dan diminum saat air rebusan dingin. Dosis: 3 kali sehari setelah makan.	Daun
23.	<i>Aloe vera</i> L.	Lidah buaya	Mengatasi jerawat dan masalah lain kulit wajah	1 daun dicuci dan dipotong bagian bawahnya, diamkan sekitar 30 menit sampai getahnya keluar, kemudian dicuci kembali, dikupas bagian luar dan diambil gelnya. Gel dioleskan ke wajah dan dibiarkan sekitar 1 jam kemudian dibilas dengan air. Dosis: sesuai kebutuhan.	Daun
24.	<i>Coleus scutellarioides</i> (L.) Benth.	Mayana merah	Menurunkan demam	Beberapa daun dicuci dan direbus dengan 3 gelas air dibiarkan sampai 1 gelas. Dosis: 1 kali sehari (untuk anak-anak), 2 kali sehari (untuk dewasa).	Daun
25.	<i>Myristica</i>	Pala	Meredahkan	Biji pala secukupnya, diparut dan ditambahkan ke masakan	Biji

	<i>fragrans</i> Houtt.		kelelahan dan stres	atau minuman. Dosis: digunakan seperlunya saja ( untuk dewasa).	
26.	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pondang	Mengatasi insomnia	2 lembar daun (bisa juga ditambahkan jahe) direbus dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Air rebusan diminum. Dosis : 1 kali sehari pada malam hari sebelum tidur (untuk dewasa).	Daun
27.	<i>Gynura procumbens</i> (Lour.) Merr.	Salimbata	Mengobati sakit perut	2 batang digeprek dan direbus dengan 2 gelas air, sampai mendidih, tunggu hangat baru diminum. Dosis : sehari 3 kali (untuk dewasa).	Batang
28.	<i>Andropogon citratus</i> Hort. ex DC.	Sambung nyawa	Menyembuhkan sakit tenggorokan	Beberapa helai daun dicuci, direbus dengan 3 gelas air sampai airnya tersisa 2 gelas. Air rebusan diminum. Dosis: 2 kali sehari (untuk dewasa).	Daun
29.	<i>Clerodendrum fragrans</i> Willd.	Sesewanua	Mengobati keseleo Mengobati batuk	Beberapa daun, dicuci, ditumbuk sampai halus dan ditempelkan dibagian yang sakit. Dosis: sesuai kebutuhan. Beberapa daun, dicuci, ditumbuk dan di remas. Airnya diminum. Dosis: 1 hari sekali (untuk dewasa).	Daun
30.	<i>Annona muricata</i> L.	Sirsak	Mengatasi masalah pada rambut Obat penenang	Beberapa daun, dicuci ditumbuk dan diusapkan dikulit kepala dan rambut, diamkan beberapa menit kemudian basuh dengan air bersih. Dosis: 3 hari sekali atau sesuai kebutuhan. Batang Batang (berukuran kira-kira 5 x 10 cm), dibersihkan, dicuci kemudian direbus dengan 3 gelas air jadi 1 gelas. Air rebusan diminum. Dosis: 1 hari sekali (untuk dewasa)	Daun
31.	<i>Sesbania grandiflora</i> (L.) Poir.	Turi	Melancarkan produksi ASI	Daun sesuai kebutuhan, dicuci, direbus dengan menambahkan sedikit garam, kemudian dimakan saat hangat. Dosis: 2 kali sehari untuk ibu menyusui.	Daun

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tumbuhan sebagai obat tradisional diperoleh dengan mengambil tumbuhan yang sudah tumbuh liar, atau membudidayakan tumbuhan di pekarangan (Widianto *et al.*, 2019). Masyarakat Desa Wawona memperoleh tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional dari pekarangan dan kebun, baik hasil budidaya maupun yang merupakan tumbuhan liar.

Masing-masing responden menyebutkan beberapa tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Pengambilan daun dengan syarat tertentu (20 orang), dan pengambilan daun tanpa syarat tertentu/sesuai kebutuhan (30 orang). Satu jenis tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk satu jenis penyakit/pengobatan atau untuk beberapa jenis penyakit/pengobatan. Pemanfaatannya bisa secara tunggal (hanya tumbuhan tersebut) atau dicampur dengan bahan lain jika diperlukan. Keamanan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional tergantung dosis yang dikonsumsi. Masyarakat meyakini bahwa tumbuhan yang dimanfaatkan bisa menyembuhkan penyakit ringan sampai berat. Takaran dan pengolahan yang salah, mengakibatkan efek samping seperti tidak berpengaruh saat dimanfaatkan/tidak menyembuhkan (Elisma *et al.*, 2020). Tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional terdiri 31

tumbuhan, seperti awar-awar (*Ficus septica* Burm.f.) tinggi 100-150 cm, batang berwarna abu-abu putih, posisi daun berseling, bentuk daun bulat telur melonjong, permukaan atas daun mengkilap, ukuran daun 8-30 x 6-20 cm, buah di ketiak daun, bentuk buah bulat gepeng, berwarna hijau muda (Kinho *et al.*, 2011), sirsak (*Annona muricata* L.) tinggi pohon mencapai 8 meter, batang berwarna coklat, bulat bercabang, daun berbentuk telur atau lanset, ujung daun runcing, tepi daun rata (Mariska *et al.*, 2021).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan ditemukan 31 jenis tumbuhan dari 21 famili yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional, dengan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan untuk diolah menjadi obat adalah daun dan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai seperti batuk, herpes, sakit kepala, gigitan ular, demam, maag, keseleo, kolestrol, asam lambung, rematik, batu ginjal, luka, sakit belakang, usus buntu, asam urat, diare, sakit perut, sakit tenggorokan, anemia, jerawat,

dan insomnia. Juga bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah tinggi, menstabilkan gula darah, melancarkan produksi ASI, meredakan kelelahan, meredakan nyeri haid, menaikkan trombosit, mengatasi stres, mengatasi gangguan pencernaan, mengatasi bau badan, mengatasi masalah pada rambut, juga sebagai obat penenang.

#### Saran

Perlu adanya upaya pemerintah dalam menggerakkan masyarakat untuk menanam dan melestarikan tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai obat tradisional agar tidak punah dan kebudayaan masyarakat memanfaatkan tumbuhan untuk pengobatan yang sudah turun-temurun tetap terjaga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Elisma, E., H. Rahman., & U. Lestari. 2020. Ppm Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Tanaman Obat Sebagai Obat Tradisional Di Desa Mendalo Indah Jambi Luar Kota Selaparang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 274-277.
- Fatgehipon, A. 2018. Studi Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara (*Doctoral Dissertation*, Universitas Bosowa).
- Handayani, A. 2015. Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Sekitar Cagar Alam Gunung Simpang, Jawa Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*. 1(6): 1425-1432.
- Hidayat, D., & G. Hardiansyah. 2012. Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang. *Jurnal Vokasi*. 8(2): 61-68.
- Kinho, J., D.I. Arini., S. Tappa., H. Kama., Y.S. Kafiari., S. Shabri., & M.C. Karundeng. 2011. Tumbuhan obat tradisional di Sulawesi Utara jilid i. Manado: Balai Penelitian Kehutanan Manado.
- Kumalasari, L.O.R. 2006. Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya. *Majalah Ilmu Kefarmasian*. 3(1): 01-07.
- Mariska, I., T. Satriadi., & G.A.R. Thamrin. 2021. Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Dayak Meratus Desa Haruyan Dayak Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Sylva Scientiae*, 4(1), 117-126.
- Marpaung, D.R.A.K. 2018. Tumbuhan obat dan kearifan lokal masyarakat di sekitar kawasan TNBG, Desa Sibanggor Julu, Kabupaten Mandailing Natal. *JBIO: jurnal biosains (the journal of biosciences)*, 4(2), 85-91.
- Matatula, E., E.F. Pangemanan., & M.T. Lasut. 2021. Keanekaragaman Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Kelurahan Batu Putih Bawah Kota Bitung. In *COCOS* (Vol. 8, No. 8).
- Takoy, D.M., R. Linda., & I. Lovadi. 2013. Tumbuhan berkhasiat obat suku dayak seberuang di kawasan hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. *Jurnal Protobiont*, 2(3).
- Widianto, E., D.B. Santoso., K. Kardiman., & A.E. Nugraha. 2019. Pemberdayaan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman saga (*Abrus precatorius* L) di Desa Tanahbaru Pakisjaya Karawang. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 63-69.